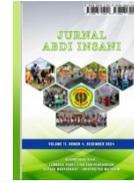




JURNAL ABDI INSANI

Volume 11, Nomor 4, Desember 2024

<http://abdiinsani.unram.ac.id>. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321



SOSIALISASI PENCEGAHAN TINDAKAN BULLYING DI SEKOLAH DASAR NEGERI 51 SUNGAI RAYA KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA

*Socialization of Prevention of Bullying at State Elementary School 51 Sungai Raya, Sungai
Raya District, Kubu Raya Regency*

Indah Sulisdiani¹, Fatmawati², Yulius Yohanes³, Marini^{4*}, Debby Batualo⁵

¹Program Studi Ilmu Administrasi Publik, ²Program Studi Sosiologi, ⁴Program Studi
Pembangunan Sosial, ⁵Program Studi Anthropologi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

*Jl. Prof. Dr. H.Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kota Pontianak, Kalimantan
Barat 78124*

*Alamat korespondensi: marini@fisip.untan.ac.id

(Tanggal Submission: 02 September 2024, Tanggal Accepted : 15 Oktober 2024)



Kata Kunci :

*Pendampingan,
Penyusunan,
Rancangan
Peraturan Desa*

Abstrak :

Tindakan bullying di Indonesia dalam beberapa tahun belakangan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan hal ini jelas menjadi kekhawatiran bagi semua pihak terutama para orang tua yang memiliki anak dan menjadi masalah sosial yang sangat meresahkan di masyarakat. Berdasarkan data KPAI ada 2355 kasus bullying di Indonesia pada tahun 2023, 837 kasus diantaranya terjadi di lingkup satuan pendidikan. Untuk mencegah tidak meluasnya tindakan bullying di lingkup satuan pendidikan maka diperlukan adanya sosialisasi pencegahan. Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk memberi pemahaman kepada siswa Sekolah Dasar Negeri No 51 Sungai Raya tentang perbuatan bullying, memberikan edukasi bahwa perbuatan bullying tidak boleh dilakukan yang akan berdampak pada penurunan prestasi di sekolah dan permasalahan pada kejiwaan seseorang. Metode pelaksanaan PKM dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, ceramah dan diskusi. Hasil PKM menunjukkan bahwa kegiatan PKM berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh siswa yang dibuktikan dengan siswa telah memahami materi yang disampaikan, mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dan peserta memahami materi dengan baik dibuktikan dengan nilai *post-test* yang mencapai 76% siswa yang paham tentang bullying karena sebelumnya hasil *pretest* hanya 35% yang menjawab benar, setelah PKM siswa dan guru juga memiliki komitmen untuk saling menjaga satu sama lain serta mencegah tindakan bullying bersama-sama yang dibuktikan dengan komitmen saling



menghargai dan melindungi. Kesimpulan kegiatan PKM sosialisasi ini dapat menjadi alternatif pencegahan bullying di lingkungan sekolah. adikan sebagai perangkat dasar legitimasi penyelenggaraan pemerintahan desa.

Key word :

*Bullying,
prevention,
socialization*

Abstract :

Bullying in Indonesia in recent years has shown a significant increase, this is clearly a concern for all parties, especially parents who have children and has become a very unsettling social problem in society. Based on KPAI data, there are 2355 cases of bullying in Indonesia in 2023, 837 of which occurred within the scope of education units. To prevent the spread of bullying within the scope of education units, it is necessary to socialize prevention. The purpose of community service is to provide understanding to students of State Elementary School No. 51 Sungai Raya about bullying, provide education that bullying should not be done which will have an impact on declining achievement in school and problems in a person's psyche. The method of implementing PKM is carried out in the form of socialization, lectures and discussions. The results of the PKM show that the PKM activities are running well and can be accepted by the students as evidenced by the students who have understood the material presented, are able to answer the questions asked and the participants understand the material well as evidenced by the post-test score which reached 76% of students who understood bullying because previously the pretest results only 35% answered correctly, after PKM students and teachers also have a commitment to take care of each other and prevent actions bullying together as evidenced by a commitment to respect and protect each other. In conclusion, this socialization PKM activity can be an alternative to preventing bullying in the school environment.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Sulisdiani, I., Fatmawati., Yohanes, Y., Marini., & Batualo, D. (2024). Sosialisasi Pencegahan Tindakan Bullying di Sekolah Dasar Negeri 51 Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 1576-1583. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.1896>

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu wadah pelaksanaan belajar mengajar serta tempat bagi anak dalam menuntut ilmu baik di sekolah formal maupun non formal baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sekolah sebagai tempat kegiatan belajar mengajar dan tempat menuntut ilmu serta pembentukan karakter sangat mempengaruhi perkembangan psikologis dan watak bagi anak atau siswa. Sekolah harusnya menjadi tempat yang menyenangkan, nyaman dan tempat yang aman bagi anak dalam aktivitas belajar mengajar, mengembangkan potensi diri sebagai pribadi generasi penerus bangsa. Akan tetapi tidak jarang justru di sekolah mereka mengalami hal-hal yang selama ini tidak pernah terlintas di pikiran anak bahwa di sekolah yang seharusnya menjadi tempat yang menyenangkan, tempat belajar menuntut ilmu, bermain, bertemu dengan teman-teman sebaya justru menjadi tempat yang menakutkan dan traumatis baik secara psikologis dan rasa nyaman.

Salah satu yang menyebabkan traumatis dan menakutkan secara psikologis adalah perbuatan bullying atau perundungan yang merupakan salah satu perilaku tindakan tidak terpuji (Kim *et al.*, 2022) yang beberapa tahun ini viral, perbuatan tersebut merupakan suatu bentuk penganiayaan dilakukan dengan akal sehat/waras oleh seorang eksekutor atau lebih dari seorang eksekutor yang merasa

berpengaruh dan merasa jagoan terhadap teman lainnya dengan tujuan menyengsarakan dan dilakukan secara terus menerus tanpa diketahui oleh pihak.

Bullying atau tindakan kekerasan adalah suatu keadaan adanya penerapan yang salah dari kekuatan raga dan jasmani yang dilakukan seseorang maupun oleh beberapa orang dalam kondisi dimana pihak yang menjadi sasaran tidak dapat melindungi dirinya (Tarafa *et al.*, 2022). Bullying dapat juga disebut fenomena sosial yang kompleks yang ditandai dengan perilaku agresif yang disengaja, berulang, dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban, perilaku ini dapat terwujud dalam berbagai bentuk, termasuk agresi fisik, verbal, dan psikologis, dan sering kali ditujukan untuk menyebabkan tekanan atau bahaya bagi mereka yang dianggap lebih lemah atau kurang mampu membela diri (Pei *et al.*, 2020).

Beberapa pakar di bidang pendidikan menyimpulkan bahwa tindakan bullying di Indonesia sudah masuk pada taraf mengkhawatirkan dimana banyak sekali korban, baik di sekolah formal maupun non formal (Dhamayanti, 2021). Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh sistem Informasi Online Pelindungan Perempuan dan Anak (SIMPONI-PPA) dari bulan Januari - Februari 2024 jumlah kasus bullying atau tindakan kekerasan terhadap anak mencapai 1.993 kasus, kasus ini dapat saja terus meningkat jika di bandingkan dengan kasus tindakan kekerasan yang terjadi di tahun sebelumnya, Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA), mengemukakan tahun 2023 terdapat 3.547 laporan kasus kekerasan terhadap anak (Fahm, 2024).

Fenomena bullying bukan hanya terjadi di kota-kota besar namun di Kalimantan Barat, tepatnya di Kota Pontianak juga terdapat 107 kasus bullying kekerasan anak di lingkungan sekolah (Siregar, 2024), hal itu jika tidak dilakukan pencegahan akan menyebar ke sekolah-sekolah lain seperti di Kabupaten Kubu Raya yang berbatasan dengan Kota Pontianak. Oleh karena ini fenomena ini harus dicarikan solusinya, dan berkolaborasi untuk mengatasinya.

Perguruan Tinggi sebagai salah satu Lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam upaya edukasi dalam mencerdaskan dan membentuk karakter anak bangsa yang memiliki nilai-nilai berbudi luhur, melalui Tri Darma Perguruan Tinggi dimana salah satu tugasnya adalah melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dapat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi kepada masyarakat, sekolah formal maupun non formal sebagai kelompok sasarannya. Untuk mencegah dan memberi pemahaman kepada siswa tentang tindakan bullying atau kekerasan agar tidak terjadi di sekolah maka perlu adanya sosialisasi guna mencegah semakin maraknya tindakan bullying di lingkungan sekolah.

METODE KEGIATAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 51 Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya pada hari Kamis tanggal 13 Juni 2024 dan yang menjadi sasaran dalam kegiatan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah siswa/pelajar kelas V dengan pertimbangan bahwa siswa kelas V sudah dianggap mampu untuk mencerna dan memahami dari materi yang disampaikan dengan jumlah siswa yang hadir berjumlah 60 orang yang terdiri dari 3 kelas dan beberapa guru. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah sosialisasi ceramah dan diskusi/kuis yang diajukan kepada siswa setelah materi ceramah di sampaikan maupun siswa yang bertanya kepada pemateri.

Adapun beberapa tahapan persiapan yang dilakukan sehingga PKM ini berjalan dengan lancar adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Melakukan audiensi jejak pendapat dengan kepala sekolah sebagai langkah awal untuk menggali informasi tentang bullying di sekolah tersebut, setelah menemukan titik temu dan sama-sama memahami bahwa bullying berbahaya dan harus dilakukan pencegahan, maka team mengajukan keinginan untuk melakukan kegiatan PKM berupa sosialisasi untuk pencegahan bullying di SDN

- 51 Sungai Raya. Setelah disetujui maka team PKM dan sekolah menyepakati waktu kegiatan dan mendiskusikan beberapa persiapan untuk PKM.
- b. Pelaksanaan
PKM dilakukan pada pagi hari yang diikuti oleh semua siswa kelas V dan beberapa guru, PKM tersebut diawali dengan sambutan dan harapan ketua team PKM dan dibuka oleh Kepala Sekolah SDN 51 Sungai Raya. Setelah pembukaan dilanjutkan dengan istirahat 10 menit sembari team membagikan kertas *pretest* untuk mengukur pemahaman peserta tentang bullying. Setelah selesai mengisi *pretest* materi disampaikan oleh ketua team tentang perbuatan bullying, contohnya, dampak dan pencegahannya, dan materi kedua tentang dampak dari Bullying.
 - c. Evaluasi dan Pembuatan Laporan
Evaluasi dilakukan dengan mengukur pemahaman siswa melalui *pretest* dan *post-test* yang telah diisi oleh siswa, selain itu pemateri juga bertanya kepada siswa dan siswa mampu menjawab pertanyaan tersebut serta siswa juga banyak yang bertanya, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tertarik dan paham dengan materi yang disampaikan. Setelah kegiatan PKM selesai maka Team PKM membuat laporan PKM dan artikel jurnal yang luaran PKM nya berbentuk artikel PKM yang publish di Jurnal Sinta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM di Sekolah Dasar Negeri 51 Sungai Raya berjalan sesuai rencana yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2024, diawali dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya oleh semua peserta yang hadir dilanjutkan kemudian sambutan dari kepala sekolah dalam sambutannya berpesan bahwa pelaksanaan kegiatan sosialisasi “Pencegahan Tindakan Bullying” yang akan disampaikan oleh tim PKM Fisip Universitas Tanjungpura merupakan materi yang penting untuk diketahui dan disimak oleh siswa agar siswa dapat memahami apa yang dimaksud dengan bullying atau tindakan kekerasan serta apa saja yang termasuk kepada tindakan bullying dan dampak atau akibat dari tindakan bullying dan tidak boleh dilakukan dalam lingkup pertemanan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Aktivitas tersebut terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Sambutan Kepala Sekolah SDN 51 Sungai Raya

Setelah penyampaian kata sambutan oleh kepala sekolah, acara selanjutnya adalah penyampaian materi yang disampaikan oleh tim PKM fisip Universitas Tanjungpura.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Tim PKM FISIP Universitas Tanjungpura

Penyampaian materi diawali dengan memberikan pemahaman tentang apa itu bullying atau tindakan kekerasan, bullying merupakan perbuatan menakut-nakuti yang diperbuat oleh seseorang yang merasa dirinya lebih berani dan kuat terhadap seseorang yang lebih rapuh. Perbuatan penyiksaan ini dapat dikatakan sebagai pemanfaatan otoritas guna menyiksa seseorang atau beberapa orang hingga seseorang tersebut tidak berdaya, trauma dan tertekan (Erwandi *et al.*, 2021a).

Dari uraian tentang pengertian bullying dilanjutkan dengan menjelaskan tentang macam-macam perbuatan yang dapat dikategorikan sebagai perbuatan bullying ada 3 macam tindakan bullying yakni 1). Tindakan kekerasan verbal adalah tindakan dengan menyakiti dengan menggunakan kata-kata atau ucapan, seperti, mencaci maki, menghina, mengejek, membentak, menggibah dan lain-lain, 2). Tindakan kekerasan secara Psikis/kejiwaan adalah suatu tindakan kekerasan seperti mengintimidasi, mengasingkan bullying seperti ini menyakiti korban secara psikis. Misalnya, mengucilkan, membedakan perlakuan, meremehkan dan lain-lain, 3). Tindakan kekerasan secara Fisik, adalah tindakan kekerasan yang dilakukan dengan tujuan untuk menyiksa seseorang seperti, menendang, mendorong, menampar, memukul, mengeroyok, menjegal dan sebagainya (Damayanti *et al.*, 2023; Erwandi *et al.*, 2021b; Farhan & Aziah, 2019).

Dari beberapa macam tindakan bullying yang dilakukan oleh seorang pelaku kepada korban akan berdampak pada beberapa akibat pada munculnya gangguan emosi, susah tidur, masalah mental, dan penurunan pada prestasi belajar di sekolah disebabkan oleh beberapa hal diantaranya: pertama adanya gangguan psikologis, yaitu adanya perasaan gelisah, seseorang korban bullying biasanya akan merasa minder jika berjumpa dengan pihak lain. Kedua tidak adanya semangat belajar dan menurunnya prestasi akademis di sekolah, ketiga korban akan mudah marah, merasa tertekan, memiliki dendam, malu dan lain-lainnya dan keempat dampak yang sangat mengkhawatirkan dari korban bullying adalah adanya keinginan untuk mengakhiri hidupnya/bunuh diri (Budhi, 2018). Selain beberapa dampak tersebut, korban tindak kekerasan atau bullying kan mengalami beberapa permasalahan diantaranya adalah pertama merasa kesulitan dalam mengadaptasi, kedua tidak mau sekolah, ketiga tidak focus dalam menerima pelajaran, keempat kondisi fisik yang tidak sehat dan kelima pelajaran di sekolah yang banyak tertinggal (Lutfiah Zahra & Miratul Hayati, 2022; Nabila *et al.*, 2022; Zakiyah *et al.*, 2019).

Dampak bullying tidak saja dialami oleh korban namun pelaku bullying juga akan mengalami dampak dari tindakan atau perbuatan yang dilakukannya kepada korban. Beberapa dampak bagi pelaku antara lain adalah: Bagi siswa sebagai pelaku tindakan bullying akan terjebak sebagai aktor intimidasi, ia tidak akan mampu menciptakan hubungan yang sehat, tidak dapat melihat sesuatu dari sudut pandang lain, minimnya empati, dan beranggapan bahwa yang kuat akan disukai, yang kesemuanya akan berakibat pada hubungan sosial pelaku bullying di masa depan. Perbuatan Bullying bagi pelaku percaya bahwa ia mempunyai kendali atas masalah di masa akan datang. Jika tindakan

bullying oleh pelaku dibiarkan tanpa adanya intervensi, bullying dapat menyebabkan perilaku lain seperti melakukan tindakan kekerasan terhadap anak (Harahap & Ika Saputri, 2019).

Dari penjelasan tentang dampak atau akibat dari tindakan bullying, beberapa siswa tampak seperti adanya rasa ketakutan dimana kemudian beberapa siswa mengajukan pertanyaan mengapa seorang pelaku yang telah melakukan tindakan bullying dapat mengalami trauma pada hal kan ia telah melakukan perbuatan ta baik. Selain itu pertanyaan lain yang diajukan siswa adalah mengapa ucapan atau kata-kata yang disampaikan termasuk dalam perbuatan bullying, narasumber menjawab karena ucapan atau kata-kata yang diucapkan dapat menjatuhkan semangat dan gairah seorang anak yang menjadi sasaran dari ucapan atau kata-kata dimaksud (Damayanti *et al.*, 2023). Kekerasan secara verbal adalah salah satu bentuk kekerasan yang sering terjadi, yang sering dilakukan oleh pelaku kepada sasaran atau korban bullying. Tindakan kekerasan secara verbal sering juga dilakukan oleh orang dewasa atau bahkan oleh teman sebaya tanpa bisa dibuktikan. Kekerasan secara verbal dapat berupa hinaan, teriakan, umpatan dan caci maki dan lain sebagainya.

Ada beberapa pertanyaan yang diajukan siswa yang terlihat sangat responsive dan antusias yang diajukan oleh siswa adalah tentang bagaimana sikap siswa jika ada teman yang bertindak tidak baik kepada seorang teman lainnya. Dari pertanyaan tersebut kemudian pemateri melemparkan kembali pertanyaan tersebut kepada siswa untuk mengetahui bagaimana respon siswa jika mendapati temannya yang berlaku tidak baik tersebut. Sebelum menutup seluruh rangkaian kegiatan “Sosialisasi Pencegahan Tindakan Bullying di Sekolah Dasar Negeri 51 Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya” pemateri mengajak siswa untuk senantiasa menjadi pribadi yang baik, hangat dan selalu menjaga toleransi tidak saling menyakiti sesama teman dan rajin belajar untuk mencapai cita-cita setinggi langit. Slogan Stop bullying stop tindakan kekerasan menjadi komitmen bersama untuk mencegah bullying. Pada akhir acara peserta sosialisasi dan tim PKM melakukan photo bersama. Seperti yang terlihat pada gambar 3 dan 4 di bawah ini.



Gambar3. Foto Bersama Peserta Sosialisasi



Gambar4. Foto Bersama Tim PKM Dan Guru SDN 51 Sungai Raya

Evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta dengan tanya jawab dan mengisi pretest dan post-test diakhir kegiatan, menunjukkan bahwa terdapat kemajuan pemahaman peserta jika dibandingkan sebelum materi disampaikan, yaitu hasil pretest 35% yang bisa menjawab dan hasil post-test mencapai 96%, ini menunjukkan bahwa peserta memahami materi dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Selama pelaksanaan kegiatan PKM, siswa sangat antusias mengikuti dan mendengarkan materi yang disampaikan bahkan beberapa siswa tampak mencatat poin-poin penting dari materi yang disampaikan oleh pemateri. Dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada siswa mampu dijawab dengan baik. Keberhasilan kegiatan PKM ini ditunjukkan dengan hasil skor Post Test yaitu 96% memahami materi yang disampaikan, jika dibanding hasil Pre Test yaitu 35% dengan jumlah responden peserta yang sama. Diakhir peserta berkomitmen untuk saling menjaga dan tidak melakukan tindakan bullying.

Saran untuk PKM selanjutnya tentang kesehatan mental yang erat kaitannya juga dengan dampak bullying.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah memberikan dukungan berupa dana dan kemudahan dalam kegiatan ini. Terima kasih kepada Kepala Sekolah dan jajarannya di SDN 51 Sungai Raya yang telah memberikan ruang dan tempat untuk PKM ini sehingga berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Budhi, S. (2018). *Kill bullying hentikan kekerasan di sekolah*. Universitas Lambungmangkurat. <https://www.researchgate.net/publication/339956876>
- Damayanti, P. D. S., Handayani, F., Ramahwati, Y., Suhermah, S., Cahyani, A. D., & Tilova, M. H. (2023). Peranan psikologi pendidikan untuk pencegahan perundungan siswa sekolah dasar. *Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.31943/counselia.v4i1.60>
- Dhamayanti, M. (2021). Bullying: Fenomena gunung es di dunia pendidikan. *Sari Pediatri*, 23(1), 67. <https://doi.org/10.14238/sp23.1.2021.67-74>
- Erwandi, D., Kadir, A., & Lestari, F. (2021a). Identification of workplace bullying: Reliability and validity of Indonesian version of the Negative Acts Questionnaire-Revised (NAQ-R). *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(8), 3985. <https://doi.org/10.3390/ijerph18083985>
- Erwandi, D., Kadir, A., & Lestari, F. (2021b). Identification of workplace bullying: Reliability and validity of Indonesian version of the Negative Acts Questionnaire-Revised (NAQ-R). *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(8), 3985. <https://doi.org/10.3390/ijerph18083985>
- Fahhm, A. M. (2024, February). Kekerasan pada anak di lingkungan pendidikan. Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Setjen DPR RI. https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu%20Sepekan---I-PUSLIT-Februari-2024-190.pdf
- Farhan, F., & Aziah, A. (2019). Upaya wali asuh pada peserta asuh mengatasi bullying di pesantren Nurul Jadid perspektif komunikasi persuasif. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 4(1), 46. <https://doi.org/10.28926/briliant.v4i1.265>

- Harahap, E., & Ika Saputri, N. M. (2019). Dampak psikologis siswa korban bullying di SMA Negeri 1 Barumun. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 68. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.v4i1.68-75>
- Kim, H. S., Pyo, H. J., Fava, M., Mischoulon, D., Park, M. J., & Jeon, H. J. (2022). Bullying, psychological, and physical trauma during early life increase risk of major depressive disorder in adulthood: A nationwide community sample of Korean adults. *Frontiers in Psychiatry*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2022.792734>
- Lutfiah Zahra, S., & Miratul Hayati. (2022). Kondisi self awareness pada anak korban bullying. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 4(1), 77–87. <https://doi.org/10.15642/jeced.v4i1.1854>
- Nabila, P. A., Suryani, S., & Hendrawati, S. (2022). Perilaku bullying dan dampaknya yang dialami remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.32584/jika.v5i2.1246>
- Pei, K. Y., Hafler, J., Alseidi, A., Slade, M. D., Klingensmith, M., & Cochran, A. (2020). National assessment of workplace bullying among academic surgeons in the US. *JAMA Surgery*, 155(6), 524. <https://doi.org/10.1001/jamasurg.2020.0263>
- Siregar, S. (2024, June 15). Di Pontianak, tercatat ada 107 kasus kekerasan anak di lingkungan sekolah. *Prokal.Co*. <https://prokal.co/read/news/108162-di-pontianak-tercatat-ada-107-kasus-kekerasan-anak-di-lingkungan-sekolah>
- Tarafa, H., Alemayehu, Y., Bete, T., & Tarecha, D. (2022). Bullying victimization and its associated factors among adolescents in Illu Abba Bor Zone, Southwest Ethiopia: A cross-sectional study. *BMC Psychology*, 10(1), 260. <https://doi.org/10.1186/s40359-022-00967-6>
- Zakiyah, E. Z., Fedryansyah, M., & Gutama, A. S. (2019). Dampak bullying pada tugas perkembangan remaja korban bullying. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 265. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i3.20502>